

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kesiapan Guru SMA se-Kabupaten Tulungagung Dalam Rangka Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Siswo Subagyo
NIP.19640725 2007011008
Guru SMA Negeri 1 Tulungagung
Jalan Fatahillah Kelurahan Pangungrejo Kecamatan Tulungagung
Kabupaten Tulungagung

Abstrak:

Peraturan pemerintah nomor:74 tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini memberikan indikasi bahwa guru harus memiliki landasan yang kuat tentang konsep dan masalah pembelajaran ditinjau dari sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri dan swasta se-Kabupaten Tulungagung, sedangkan sampelnya adalah sebagian guru negeri dan swasta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan are probability random sampling sebanyak 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS 17 for windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 12.117, sedangkan t tabel pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas $n-2$ adalah 1,684. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel.

Keywords: Kompetensi Pedagogik, Kesiapan Guru, Mengimplementasikan K-13

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya adalah memperlakukan kurikulum 2013 mulai tahun

pelajaran 2014/2015 secara serempak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat ruang lingkup materi dan dijadikan

pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian dalam kurikulum terdapat tujuan yang harus dicapai oleh guru dalam pembelajaran. Kemampuan untuk mencapai tujuan dalam kurikulum diperlukan persyaratan, salah satunya adalah kompetensi paedagogik (Kode Etik Guru,2008:1). Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hanifah dan Suhana (2009:3) bahwa guru adalah pelaku reformasi dalam kelas yang harus terus mensiasati membangun kultur belajar di kelas. Guru memegang peranan penting dan strategis dalam proses pembelajaran karena guru berada pada ujung tombak (*front liner*) dalam pendidikan. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan yang disebut dengan kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor:74, 2008:6)

Peraturan pemerintah nomor: 74 tahun 2008 tentang guru menjelaskan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sekurang-kurangnya

meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini memberikan indikator bahwa guru harus mempunyai landasan yang kuat tentang konsep dan masalah pembelajaran dari tinjauan sosiologis, filosofis, historis, psikologis, serta guru harus mengetahui, memahami, dan menerimanya karakteristik peserta didik yang penuh dengan keberagaman.

Perubahan kurikulum 2013 disinyalir tidak memiliki makna yang signifikan apabila guru tidak memiliki kematangan kompetensi paedagogik. Dalam sejarah perubahan kurikulum seperti tahun 1975,1984,1994,2004,dan KTSP pada tahun 2006, semestinya dapat

menjawab persoalan kualitas pendidikan yang membelenggu tetapi kenyataan masih menjadi problem besar bagi kita semua. Beberapa hasil penelitian selalu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia hasilnya tidak mengembirakan apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. Laporan UNESCO tahun 2000 tentang *Human Development Indek*, Indonesia pada peringkat 109 dari 174 negara, *The World Economic Forum* Indonesia urutan 37 dari 57 negara, di kawasan ASEAN sumber daya manusia kita berada pada urutan ketujuh dari sembilan negara (Hanifah dan Suhana, 2009:v). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan dengan merubah kurikulum tanpa dilakukan perubahan implementasi oleh guru sesuai dengan filosofis kurikulum 2013.

Pengalaman empiris selama ini pada forum MGMP maupun saat diskusi di forum informal mengindikasikan bahwa tidak semua guru SMA di Kabupaten Tulungagung memiliki kompetensi

paedagogik yang cukup. Di sisi lain kebutuhan kompetensi paedagogik mutlak diperlukan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik dengan baik. Kurangnya kompetensi paedagogik guru SMA di Kabupaten Tulungagung tersebut ditandai dengan rendahnya pemahaman tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan RPP yang semestinya disusun oleh guru masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik maupun sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, tetapi masih banyak guru dalam menyusun RPP dengan cara *coppy paste* tanpa mempertimbangkan komponen-komponen yang ada di sekolah. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran, dan penilaian cenderung hanya menggunakan tes. Selain itu, pernyataan para guru ganti menteri ganti kurikulum dan kurikulum sering ganti-ganti, hal ini memperkuat simpulan selama ini bahwa tidak semua guru SMA di

Kabupaten Tulungagung memiliki kompetensi paedagogik yang cukup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi paedagogik terhadap kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi paedagogik terhadap kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan dalam bidang ilmu yang relevan, dan dapat dimanfaatkan oleh para guru SMA di Kabupaten untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi paedagogik guru mengenai landasan pendidikan, karakteristik peserta didik, untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks pembelajaran sebenarnya kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu. Dengan demikian maka kompetensi tidak hanya mencakup aspek keterampilan saja tetapi diperlukan pengetahuan dan sikap untuk merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Ashan dalam Mulyasa (2002:38) bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan pendapat tersebut Gordon (1988:109) menjelaskan bahwa beberapa ranah yang terkandung dalam kompetensi adalah (1) pengetahuan yaitu kesadaran seseorang dalam bidang kognitif, (2) Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, (3) Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas yang yang

dibebankannya, (4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan menyatu dengan dirinya, (5) Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar, (6) Minat yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Keberadaan guru di kelas sangat menentukan bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana hasil belajar diperoleh tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga perilaku dan nilai-nilai kehidupan untuk dapat hidup sesuai dengan zamannya. Guru yang memiliki kompetensi paedagogik dan didukung kompetensi profesional sangat menentukan mutu sebagai dampak dari proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Hasil penelitian Mc Kensey dalam Dharma (2014:2) menunjukkan bahwa guru yang telah dipersiapkan dengan baik dan berkualitas oleh lembaga pendidikan harus terus dilakukan program pengembangan profesi secara berkelanjutan sehingga kompetensinya terus di *upgrade* sesuai dengan tuntutan dan

perkembangan strategi pembelajaran yang berlaku.

Guru dituntut memiliki kompetensi paedagogik, tidak cukup hanya memiliki kemampuan sesuai dengan bidang ilmunya. Hal ini mempunyai makna bahwa guru dituntut dapat memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,emosional, intelektual. Guru diwajibkan untuk menguasai tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan teori-teori belajar yang digunakan dasar untuk mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian otentik. Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Penilaian otentik memiliki relevansi dengan terhasap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena

penilaian ini menggambarkan peningkatan hasil belajar, fokus pada tugas-tugas yang kompleks/kontekstual, dan memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Prinsip kurikulum tahun 2013 menekankan pada perubahan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan pendekatan ilmiah, (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi, (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu, (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif, (8) peningkatan keseimbangan antara *hardskills* dengan *softskills*, (9) pembelajaran yang mengutamakan

pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik, (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) pembelajaran dengan menggunakan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (13) pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (14) pembelajaran yang memberikan pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik

Pembelajaran kurikulum tahun 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan ilmiah, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam

mengamati, menanya, mencoba, manalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran ilmiah merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik terbiasa untuk berpikir sains, dan memberi peluang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran ini tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting, oleh karena itu pembelajaran ilmiah menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing

mengkoordinasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi paedagogik dengan kesiapan guru SMA se- Kabupaten Tulungagung untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu persepsi mengenai pengetahuan kompetensi paedagogik dan kurikulum 2013 pada guru-guru SMA se-Kabupaten Tulungagung , data yang terkumpul tidak dimanipulasi, dan akan diolah apa adanya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel: 1

Jumlah Populasi Guru SMA Se-Kabupaten Tulungagung
Propinsi Jawa Timur

Nomor	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA N 1 Kedungwaru	73
2.	SMAN 1 Boyolangu	77
3.	SMAN 1 Kauman	69
4.	SMAN 1 Rejotangan	73
5.	SMAN 1 Ngunut	72
6.	SMAN 1 Kalidawir	66
7.	SMAN 1 Tulungagung	56
8.	SMAN 1 Karangrejo	67
9.	SMAN 1 Pakel	64
10.	SMAN 1 Gondang	67
11.	SMAN 1 Campurdarat	68
12.	SMA PGRI Kalangbret	38
13.	SMA PGRI 1 Tulungagung	26
14.	SMA Sunan Gunung Jati Ngunut	28
15.	SMA Diponegoro	32
16.	SMA PGRI 4 Tulungagung	23
17.	SMA JH Besuki	19
18.	SMA PGRI Sendang	21
19.	SMA Al-Azhar	23
20.	SMA St. Santo Thomas Aquino	44
	Jumlah	1006

Tabel: 2

Jumlah Sampel Guru SMA Se-Kabupaten Tulungagung
Propinsi Jawa Timur

Nomor	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA N 1 Kedungwaru	8
2	SMAN 1 Boyolangu	8
3	SMAN 1 Ngunut	8
4	SMAN 1 Pakel	4
5	SMAN 1 Karangrejo	5
6	SMAN 1 Gondang	5
7	SMA PGRI 1 Tulungagung	2
8	SMA PGRI Kalangbret	2
9	SMA Sunan Gunung Jati	3
10	SMA St. Katolik Aquino	5
	Jumlah	50

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan dua puluh pernyataan akan diisi oleh responden. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel X yaitu tentang kompetensi paedagogik guru dan variabel Y tentang kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Riduwan (2005 : 138)

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
x = Nilai variabel X
y = Nilai variabel Y
N = banyaknya pasangan variabel X dan Y

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menganalisis validitas instrumen peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows terlampir.

Teknik Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul maka data variabel X dan Y, selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan Regresi Sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\text{Dimana } b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{dan } a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = variabel bebas (X)

α = suku tetap, yang merupakan rata-rata populasi jika X=0

b = suku tetap, yang disebut koefisien regresi Y pada X

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil X dan Y

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

\bar{Y} = jumlah rata - rata Y

\bar{X} = jumlah rata - rata X

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika variabel bebas (X) kompetensi paedagogik sebesar 0 maka variabel terikat (Y)

kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar a.

- 2) Jika variabel bebas (X) kompetensi paedagogik naik atau turun atau berubah satu unit satuan X maka variabel terikat (Y) kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013 bertambah atau menurun atau berubah sebanyak b kali.

Untuk menganalisis regresi linear sederhana peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows.

Sebelum analisa data digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas. Untuk menganalisis uji prasyarat peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X dan variabel Y, hasil korelasi product moment tersebut dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh antara (X) kompetensi paedagogik dengan (Y) kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh antara (X) kompetensi paedagogik dengan (Y) kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013

Untuk menganalisis uji t peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Tabel: 1.1
 Hasil Angket Kompetensi Paedagogik Guru SMA
 Kabupaten Tulungagung
 (Variabel X)

Nomor Urut	Kode Responden	Skor
1	1	63
2	2	80
3	3	80
4	4	64
5	5	66
6	6	78
7	7	60
8	8	63
9	9	76
10	10	70
11	11	77
12	12	79
13	13	71
14	14	77
15	15	70
16	16	75
17	17	60
18	18	60
19	19	63
20	20	80
21	21	80
22	22	64
23	23	66
24	24	78
25	25	60
26	26	63
27	27	76
28	28	70
29	29	77
30	30	79
31	31	71
32	32	77
33	33	70
34	34	75
35	35	60
36	36	60
37	37	66

38	38	78
39	39	60
40	40	63
41	41	76
42	42	70
43	43	77
44	44	79
45	45	71
46	46	77
47	47	70
48	48	75
49	49	60
50	50	60

Tabel 1.2
 Hasil Angket Kesiapan Guru SMA Kabupaten Tulungagung
 Mengimplementasikan Kurikulum 2013
 (Variabel Y)

Nomor Urut	Kode Responden	Skor
1	1	60
2	2	61
3	3	60
4	4	60
5	5	59
6	6	56
7	7	54
8	8	56
9	9	67
10	10	60
11	11	72
12	12	60
13	13	62
14	14	61
15	15	59
16	16	61
17	17	60
18	18	60
19	19	59
20	20	56
21	21	60
22	22	56
23	23	67

24	24	60
25	25	72
26	26	60
27	27	62
28	28	61
29	29	59
30	30	61
31	31	60
32	32	60
33	33	59
34	34	60
35	35	60
36	36	60
37	37	67
38	38	60
39	39	72
40	40	60
41	41	62
42	42	61
43	43	59
44	44	61
45	45	60
46	46	60
47	47	59
48	48	60
49	49	60
50	50	60

Tabel 1.3

Hasil Angket Persiapan Analisa Data
Variabel X dan Variabel Y

Kode Responden	Variabel X	Variabel Y
1	63	60
2	80	61
3	80	60
4	64	60
5	66	59
6	78	56
7	60	54
8	63	56
9	76	67

10	70	60
11	77	72
12	79	60
13	71	62
14	77	61
15	70	59
16	75	61
17	60	60
18	60	60
19	63	59
20	80	56
21	80	60
22	64	56
23	66	67
24	78	60
25	60	72
26	63	60
27	76	62
28	70	61
29	77	59
30	79	61
31	71	60
32	77	60
33	70	59
34	75	60
35	60	60
36	60	60
37	66	67
38	78	60
39	60	72
40	63	60
41	76	62
42	70	61
43	77	59
44	79	61
45	71	60
46	77	60
47	70	59
48	75	60
49	60	60
50	60	60

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data dari guru SMA se-Kabupaten Tulungagung tentang kompetensi paedagogik yang dimiliki dan bagaimana pemahamannya terhadap kurikulum tahun 2013, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Perlu di ketahui bahwa dalam hal ini penulis dalam penghitungannya di bantu dengan komputer program SPSS. Langkah-langkahnya setelah kedua variabel di masukkan ke dalam program SPSS, kemudian di lakukan analisis korelasi dengan perintah *analyze, correlate, bivariate*, yang kemudian akan langsung muncul secara otomatis hasil analisis kedua variabel tersebut. Dari analisis ke dua variabel yang di lakukan peneliti dengan program SPSS adalah diperoleh nilai sebagai berikut :

Correlations

		KompetensiPaedagogik	KesiapanGuru
KompetensiPaedagogik	Pearson Correlation	1	-.063
	Sig. (2-tailed)		.661
	N	50	50
KesiapanGuru	Pearson Correlation	-.063	1
	Sig. (2-tailed)	.661	
	N	50	50

Berdasarkan hasil analisis di tabel 3 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti (N) dari variabel kompetensi paedagogik dan variabel kesiapan guru sebanyak 50 responden. Dari jumlah responden tersebut diketahui juga hasil analisis korelasi antara

kompetensi paedagogik dengan kesiapan guru sebesar 0,630. Jadi dapat di jelaskan bahwa dari nilai rxy adalah -1 dan +1, maka nilai korelasi yang positif berarti arah hubungan antara kompetensi paedagogik (x) dan kesiapan guru (y) adalah satu arah karena bila kompetensi

paedagogik (x) naik maka kesiapan guru (y) juga naik, dan sebaliknya jika kompetensi paedagogik (x) turun maka kesiapan guru (y) juga turun.

Bila dibandingkan dengan r tabel dengan N = 50 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,278, maka r hitung (r product moment) > r tabel, atau 0,630 > 0,278 maka variabel kompetensi paedagogik (x) ada hubungan yang tinggi dengan kesiapan guru (y).

Sedangkan untuk mengetahui Pengaruh signifikan kompetensi paedagogik (x) terhadap kesiapan guru (y) di gunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Kemudian untuk mencari hasil dari uji t di bantu dengan program komputer SPSS dengan cara *analyze, regresoni, linear* dengan hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.103	5.208		12.117	.000
	KompetensiPaedagogik	-.032	.074	-.063	-.441	.661

a. Dependent Variable: KesiapanGuru

Berdasarkan hasil uji t di tabel 4 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti (N) dari variabel kompetensi paedagogik dan variabel kesiapan guru sebanyak 50 responden. Dari jumlah responden tersebut diketahui juga hasil uji t antara kompetensi paedagogik dengan kesiapan guru sebesar 12.117 . Jadi dapat di jelaskan bahwa dari nilai t hitung = 12.117.

Uji Signifikasi

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu :

- ✓ Hipoteses alternatif (HA), yang berbunyi “Ada Pengaruh kompetensi paedagogik guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dan kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”.
- ✓ Hipotesis nol (Ho), yang berbunyi “Tidak ada Pengaruh

kompetensi paedagogik guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dan kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”.

- ✓ Maka akan digunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel . Apabila t hitung $>$ t tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel berarti H_0 di terima dan H_a ditolak.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 12.117, sedangkan t tabel pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas $n-2$ adalah 1,684. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh kompetensi paedagogik guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dan kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”. **diterima** dan H_0 yang berbunyi “Ada Pengaruh kompetensi paedagogik guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dan kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”, **ditolak**.

PEMBAHASAN

Dari analisis tersebut diatas diketahui bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi paedagogik guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dan kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013”. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan, angka yang diperoleh yaitu t hitung sebesar 12.117, sedangkan t tabel pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas $n-2$ adalah 1,684. Hal ini berarti bahwa hipoteses nol (H_0) di tolak dan ***H_a diterima***.

Berdasarkan hasil pembuktian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak dapat memberikan dampak terhasil mutu pendidikan apabila para guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi paedagogik terhadap kesiapan guru SMA se-Kabupaten Tulungagung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

SARAN-SARAN

Pemerintah Kabupaten Tulungagung agar mengalokasikan dana melalui APBD untuk menyelenggarakan workshop atau forum diskusi ilmiah lainnya untuk meningkatkan kompetensi paedagogik

Dinas Pendidikan, merencanakan dan melaksanakan workshop atau forum diskusi ilmiah lainnya yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi paedagogik

Kepala Sekolah, melalui anggaran pendapatan dan belanja sekolah agar sekolah menyelenggarakan atau mengikutsertakan workshop atau diskusi ilmiah lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensi paedagogik guru

Guru, terus selalu berusaha meningkatkan kompetensi paedagogik melalui berbagai cara baik workshop maupun diskusi ilmiah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.a:
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Margono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Tahun 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung: Refika Aditama

- Prastowo, Andi. 2011. *Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis korelasi, regresi dan multivariante dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud
- 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud
- 2013. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud
- 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud
- 2013. Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008. Jakarta: Kepresidenan
- Riduwan. 2005. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2005. *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai referensi bagi guru/ pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rubi'ah, Rubi'ah. 2010. *Pola Berfikir Siswa Berdasarkan Teori Bruner Pada Materi Bangun Ruang Berbasis Portofolio Kelas V SD Negeri III Padangan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadirman, 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kominasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen STKIP PGRI Tulungagung. 2012. *Pedoman*

Penulisan Karya Ilmiah.
Tulungagung : UPPM STKIP
PGRI Tulungagung.

Trianto. 2010. *Pengantar penelitian
pendidikan bagi
pengembangan profesi
pendidikan dan tenaga
kependidikan.* Jakarta:
kencana.